

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MEDIA BENDA ASLI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA BELAJAR SENI RUPA

Oleh :
Erman Rohmansyah
ermanrohmansa@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pembelajaran seni rupa sengaja dipilih oleh guru agar dapat mem-belajarkan siswa dan mempermudah pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan mampunya siswa meraih kompetensi yang dijabarkan dalam indikator pembelajaran. Pembelajaran seni rupa yang dirumuskan dalam standar kompetensi agar siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan diri dalam karya seni rupa, bukanlah pekerjaan mudah seperti membalik telapak tangan saja. Usaha guru untuk membelajarkan siswa merupakan prosesi guru yang diakui dan merupakan keunggulan guru dalam mendidik siswanya. Banyak strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi yang tengah disajikan agar mencapai kompetensi yang telah dirumuskan. Tujuan pembelajaran pendidikan seni khususnya pendidikan seni rupa agar berjalan sesuai paradigma pendidikan yang memengaruhi. Tujuan pendidikan seni rupa pada jenjang sekolah umum adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik, mengasuh rasa estetik anak didik, dan mengayakan kehidupan peserta didik secara kreatif.

Kata Kunci: pendidikan seni, seni rupa, pembelajaran seni rupa.

ABSTRACT

Learning strategy of art is deliberately chosen by the teacher in order to learn the students and facilitate the achievement of basic competencies marked by the ability of students to achieve the competencies described in the indicators of learning. Learning art that is formulated in the standard of competence so that students are able to appreciate and express themselves in works of art, is not an easy job as just turning the palm of the hand. The teacher's effort to educate students is a recognized teacher profession and a teacher's excellence in educating his students. Many strategies and learning methods can be used to help students understand the material being presented in order to achieve the competencies that have been formulated. The purpose of learning art education, especially art education to run according to the educational paradigm that affect. The purpose of art education at the general school level is to cultivate and develop the personality of learners, nurture the aesthetic sense of the students, and creatively learner the lives of learners.

Keywords: art education, fine art, art learning.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan potensi yang harus digali sebagai asset nasional, modal dasar pembangunan bangsa. Potensi hanya dapat digali, dikembangkan dan dipupuk secara efektif melalui strategi dalam pendidikan ,pembelajaran secara terarah dan terpadu dengan pengelolaan secara proposional, serasi, seimbang dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 10 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kurikulum sebagai salah satu subtransi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Sebagian besar kebijakan yang berkaitan dengan implementasi Standart Nasional Pendidikan dilaksanakan sekolah atau daerah.

Pendidikan seni budaya bersifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi pengetahuan, pemahaman, analisis dan evaluasi. Apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis. Dan Cara yang diyakini akan mampu meningkatkan potensi sumber daya manusia secara utuh bagi peserta didik dengan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah, dengan upaya dilakukan secara berkesinambungan, dimulai dari konsep, pengembangan pedoman, sosialisasi dan penerapan kurikulum.

Pendidikan seni budaya memiliki peran dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang harmonis dan membantu siswa dalam usaha membandingkan dengan bangsa lain yang masih banyak mengalami hambatan kebudayaan dalam usaha mengetahui kepribadian bangsa dan kemampuan mengenali SDM yang dimiliki bangsa tersebut.

Pembelajaran di SMP melalui pembelajaran berdasar strategi pendekatan proses dalam keterampilan meniru dalam berkarya seni rupa yang selama ini mengharapkan aktifitas siswa dalam mendalami materi dirasa sangat kurang, terutama dalam usaha membaca literature yang ada di perpustakaan, usaha belajar kelompok dan siskusi kelompok ternyata masih sangat kurang. Usaha-usaha meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran hasil kegiatan siswa .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus.

Langkah-langkah dalam siklus terdiri dari :

1. Perencanaan (Planning)

Membuat perencanaan tentang pembelajaran apresiasi seni. Menyiapkan perangkat pembelajaran(Silabus, RPP sesuai dengan SK, KD seni tari) , bahan ajar, menciptakan skenario pembelajaran, Siswa membentuk kelompok yang dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang. Kelima orang siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda.

2. Pelaksanaan (acting):

Pada saat proses pembelajaran berlangsung (1) guru mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan Materi yang akan disampaikan; (2) masing-masing kelompok mengamati bahan materi yang disampaikan; (3) kemudian siswa mulai mengerjakan latihan soal yang disampaikan tersebut secara kelompok tahap demi tahap, (4) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya .

3. Observasi

Guru melakukan pengamatan kondisi kelompok, aktivitas kelompok, kreativitas, inovasi, kerjasama.

4. Refleksi (reflecting)

Merefleksikan tindakan yang telah dilakukan, yang didasari atas perencanaan, pengamatan, observasi, bila tidak sesuai dengan indikator kinerja (75) maka perlu dilakukan siklus berikutnya.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka dalam penelitian ini digunakan instrument sebagai berikut :

- a. Tes dalam bentuk LKS
Hasil laporan dalam pengerjaan LKS digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan dan daya serap siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan ketuntasan belajarnya, sebagai diagnosa dan sebagai input balikan bagi peneliti, sedangkan LKS digunakan sebagai materi untuk melaksanakan diskusi secara berkelompok, soal LKS sama dengan soal hanya urutan nomor soal dirubah.
- b. Pedoman Observasi keaktifan siswa, digunakan untuk membantu observer dalam menentukan keaktifan siswa
- c. Daftar Chek adalah posisi tempat duduk siswa pada saat melaksanakan pembelajaran dan membantu observer dalam menentukan keaktifan siswa
- d. Format keaktifan siswa
- e. Angket respon siswa digunakan untuk mengukur respon dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti
- f. Diskusi balikan antara observer dengan peneliti

Metodologi berasal dari kata *metodos* dan *Logos*. *Metodos* mengandung arti jalan yang ditempuh atau cara, *logos* berarti ilmu. Metode adalah cara-cara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pendapat atau gagasan kepada orang lain, Djajadisastra (1981 : 12). Cara yang teratur dan terdikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang beresistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:580)

Pengertian Media Benda Asli

Menurut Ibrahim dan Syahodin (2003 : 2) mengatakan bahwa asli termasuk media atau sumber belajar yang secara spesifik dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk mempermudah radar belajar yang formal dan direncanakan”. Menurut Sumantri dan Permana (1999 : 202) menyatakan bahwa “Media benda asli akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.

a. Kelebihan Media Gambar Asli

Media benda asli memiliki kelebihan dan keunggulan. Kelebihan tersebut antara lain :

1. Dapat membantu guru dalam menjelaskan suatu materi kepada peserta didik.
2. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari situasi yang nyata.
3. Dapat melatih keterampilan siswa menggunakan alat indera (Rusyan, 1993 :199)

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas kembali bahwa kelebihan media benda asli dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu menggunakan obyek-obyek nyata.

b. Kelemahan Media Benda Asli

Media benda asli memiliki kelebihan, juga memiliki kelemahan-kelemahan.

Kelemahan-kelemahan media benda asli diantaranya, yaitu :

1. Membawa siswa ke berbagai tempat di luar sekolah yang terkadang memiliki resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
2. Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai obyek nyata tidak sedikit dan memiliki kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
3. Tidak selalu memberikan gambaran obyek yang seharusnya (Ibrahim dan Syahodih, 1993 : 82)

Kelemahan-kelemahan yang diuraikan di atas hendaknya dapat diatasi dengan cara menggunakan media benda asli yang ada di sekitar lokasi sekolah yang dapat dijadikan penunjang dalam proses pembelajaran, disesuaikan dengan pelajaran dan berusaha membawa benda asli ke dalam kelas yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi dalam lingkup kelas.

c. Penggunaan Media Benda Asli

Salah satu Komponen yang juga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Karena media pembelajaran mampu menyampaikan pesan atau informasi, baik dari guru kepada peserta didik maupun media itu sendiri kepada guru dan peserta didik. Media benda asli mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Memperjelas perjanjian pesan agar tidak selalu bersifat verbalitas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
3. Dengan menggunakan media secara tepat dapat mengatasi sikap positif anak didik.
4. Media dapat memberikan perangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama pada anak didik. (Sadiman, 1990 : 16)

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa penggunaan media pada saat proses pembelajaran berlangsung akan lebih baik daripada berceramah saja . Karenan media pembelajaran dapat membantu untuk memperjelas maksud yang kita sampaikan, mrangsang peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang sama, dan dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Sehingga dengan penggunaan media tersebut peserta

didik menjadi lebih giat belajar dan mempunyai pengalaman serta presepsi yang sama tentang konsep yang dipelajari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas VII – G SMP Negeri 5 Kota Bandung.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Untuk mengungkap kondisi awal dari kelas yang menjadi objek tindakan kelas ini maka peneliti melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan.

Untuk mengetahui kondisi awal dari kelas VII – G SMP Negeri 5 Kota Bandung, maka peneliti merencanakan observasi langsung pada pengajaran yang dilakukan pada saat mengajarkan materi. Observasi langsung pada pengajaran yang dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti menyiapkan alat tes yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan penguasaan awal materi dari siswa.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan untuk mengukur kemampuan awal siswa dilaksanakan di awali pengajaran yang dilakukan oleh guru pengajar dikelas yang mengajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran ini peneliti mengamati kejadian – kejadian yang terjadi secara rinci pada saat memaparkan materi pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru memerlukan waktu 1 jam pelajaran dan 15 menit untuk pemberian contoh, selanjutnya guru memberikan posttest dengan menggunakan soal yang telah dirancang sebelumnya. Pada pelaksanaan ini peneliti bersama – sama seorang observer mengawasi kerja siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan, sehingga keakuratan dari hasil pengawasan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Hasil Pengamatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pada pengajaran yang dilakukan, masih menggunakan cara pengajaran yang tradisional yaitu guru sebagai pusat pembelajaran dan pengajaran materi tersebut diajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran berlangsung terlihat siswa asyik dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada kaitannya dengan apa yang disampaikan guru. Justru masih terlihat anak – anak yang bermain – main dengan temannya tanpa memperdulikan apa yang disampaikan oleh guru pengajar.

Dan dari hasil pengerjaan siswa pada alat tes yang telah dirancang oleh guru setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari siswa yang di didik yang ada di kelas tersebut didapatkan hasil, siswa yang mendapatkan nilai rata-rata harian tertinggi adalah 65, nilai terendah 40, dan rata-rata nya adalah 56,45 sedangkan siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan belajarnya tidak banyak.

4. Refleksi.

Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengangkat kemampuan penguasaan materi dari siswa kelas VII – G SMP Negeri 5 Kota Bandung. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap siswa, terungkap bahwa siswa mempunyai kelemahan pada pengembangan skill pengerjaan suatu masalah karena kurangnya siswa diberi kesempatan untuk berlatih dalam menyelesaikan masalah – masalah, sehingga siswa minta untuk diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah sebelum guru pengajar menyelesaikannya.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran pada materi di kelas dengan memperlakukan pembelajarn aktif pada kelompok besar.

Siklus I

Setelah lembar kerja yang mengarahkan siswa untuk menemukan suatu masalah maka tampak siswa antusias dalam mengerjakan kegiatan tersebut. Pada pengerjaan lembar kerja yang dibagikan ini tak terlihat adanya siswa yang bermain – main ataupun asyik mengerjakan pekerjaan yang lain, semuanya asyik dalam mengerjakan lembar kerja yang dibagikan.

Pada pelaksanaan pengerjaan lembar kerja tersebut tampak adanya siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan bertanya pada teman terdekatnya, namun ada pula siswa yang mengalami hambatan dalam mengerjakan lembar kerja tersebut langsung bertanya kepada peneliti dan guru pengajar. Pada post test yang diberikan setelah dikoreksi oleh guru pengajar dan peneliti didapatkan hasil sebagai

berikut : Dari siswa didik yang ada di kelas tersebut didapatkan hasil, siswa yang mendapatkan nilai rata-rata harian tertinggi adalah 75, nilai terendah 50, dan rata-ratanya adalah 65,48 sedangkan siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan belajarnya sudah banyak.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini tampak sekali bahwa siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok, semua siswa terlihat aktif bersama kelompoknya dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan peneliti.

Pada saat diskusi pembahasan materi yang diberikan satu kelompok untuk ditanggapi oleh kelompok lain, kadang terlihat perbedaan pola berfikir dari masing – masing individu dalam menyampaikan ide pemecahan masalah yang diberikan.

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan setelah dikoreksi didapatkan hasil angka sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa dalam diskusi dan menyelesaikan tugas-tugasnya pada penelitian tindakan kelas atau action research di SMP Negeri 5 Bandung tampak bahwa metode media benda asli dalam mengerjakan tugas-tugas meniru di kelas lebih menyenangkan dan lebih menggairahkan keinginan siswa dalam melakukan diskusi dan mengamati hasil pembelajaran dan tugas di kelas atau ruang seni rupa mereka. Melihat hasil pembelajaran dengan berdasar nilai yang diperoleh siswa dalam melakukan kegiatan dan aktifitasnya terlihat sangat banyak berbeda.

Dalam mengikuti pembelajaran secara meniru siswa lebih senang dan menarik karena mereka harus tanpa berpikir lebih dahulu baru dapat mengerjakan tugas dan seperti dengan rela untuk mengerjakan tugas dalam menyimak yang secara teori kurang mereka mengerti. Kerja secara kelompok sungguh mengembirakan dan dapat memacu keinginan siswa dalam belajar karena langsung menghadapi secara nyata dan tugas meniru terlihat lebih meringankan siswa yang berlangsung terus menerus selama siklus dilaksanakan.

Hasil angket yang diberikan untuk siswa kelas VII- lebih banyak yang menyukai metode meniru pada tugas-tugas yang mereka lakukan, karena mereka harus belajar tanpa berpikir dahulu.

Saran

Berdasar hasil laporan penelitian yang penulis peroleh maka saran-saran yang peneliti harapkan agar pembelajaran memperoleh hasil yang lebih baik perlu mengadakan perlakuan pembelajaran yang bervariasi :

1. Untuk guru Seni Rupa

Sering-sering mengadakan pembelajaran dengan memberikan tugas meniru yang dapat menyelesaikan tugas lebih baik dari siklus-siklus terdahulu dan penelitian agar siswa tidak bosan dan lebih menyenangkan dengan metode yang bervariasi dan mandiri. Dalam membandingkan dua metode mana yang lebih berhasil dilakukan dan mana yang lebih menyenangkan untuk belajar dan kemauan praktek langsung dari buku yang dapat mereka tiru, bila dengan metode media benda asli dapat diminati siswa dapat dengan bergiliran metodenya dapat dirubah-ubah sesuai minat dan keinginan.

2. Untuk Guru Umum.

Metode ini dapat dilakukan secara bergantian agar siswa dapat bervariasi dalam menyelesaikan tugas ada tugas yang memerlukan pemikiran dan penalaran pada setiap mata pelajaran yang mengandung unsur keterampilan dalam kesenirupaan dan siswa akan selalu berusaha untuk menemukan hasil yang lebih baik dalam berkarya dan berekspresi, mereka memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang bervariasi terutama pada mereka guru – guru seni budaya terutama guru seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djajadisastra, Jusuf. 1981. *Metode-metode Mengajar*. Angkasa: Bandung.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan, A. Tabrani. 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bina Budaya.
- Sadiman, Arif S., dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional